

## PEMBELAJARAN HYBRID: INTEGRASI PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI DENGAN KONVENSIONAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR TAJWID

**Moch Tohet**

Universitas Nurul Jadid Indonesia  
elheds78@gmail.com

**Fildah Zahrona Alfaini**

Universitas Nurul Jadid Indonesia  
fildahzahronaalfaini@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep pembelajaran hybrid yang menggabungkan pembelajaran berbasis teknologi dengan pembelajaran konvensional dalam rangka meningkatkan motivasi belajar ilmu tajwid di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Islam. Jenis penelitian adalah metode kualitatif jenis study kasus. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sumber informan diperoleh dari kepala sekolah, empat guru dan satu staf/karyawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran hybrid mampu memicu peningkatan motivasi belajar peserta didik melalui penggunaan teknologi interaktif, visualisasi aturan tajwid, dan fleksibilitas waktu belajar. beberapa langkah implementasi pembelajaran hybrid dilakukan dengan cara analisis kebutuhan dan perencanaan, pengembangan konten digital, pelatihan guru, integrasi konten digital dan pembelajaran konvensional, yang terakhir evaluasi yang dijalankan secara sistematis. Dengan adanya peningkatan motivasi belajar, peserta didik menunjukkan perbaikan signifikan dalam pemahaman dan aplikasi tajwid dalam membaca Al-Quran. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam menginformasikan pendekatan pembelajaran hybrid sebagai alternatif untuk memperkuat pembelajaran tajwid di MI Miftahul Islam. Implikasi dan rekomendasi penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi lembaga pendidikan serupa yang ingin mengadopsi pendekatan serupa dalam memotivasi peserta didik dalam memahami dan mengaplikasikan ilmu tajwid.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Hybrid, Ilmu Tajwid, Motivasi Belajar

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the concept of hybrid learning that combines technology-based learning with conventional learning in order to increase motivation to learn tajweed in Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Islam. This type of research is a qualitative method, a type of case study. Data analysis techniques include data collection, data reduction, data presentation and conclusions. Informant sources were obtained from the principal, four teachers and one staff/employee. The results showed that the hybrid learning approach was able to trigger an increase in student motivation through the use of interactive technology,*

*visualization of tajweed rules, and flexibility of learning time. Some rare implementations of hybrid learning are carried out by means of needs analysis and planning, digital content development, teacher training, digital content integration and conventional learning, The last evaluation is carried out systematically. With the increase in learning motivation, learners show significant improvements in the understanding and application of tajweed in reading the Quran. This research makes an important contribution in informing hybrid learning approaches as alternatives to strengthen tajweed learning in MI Miftahul Islam. The implications and recommendations of this study can be a guideline for similar educational institutions that want to adopt a similar approach in motivating students to understand and apply tajweed.*

**Keywords:** Hybrid Learning, Tajweed Science, Learning Motivation

## A. PENDAHULUAN

Pembelajaran hybrid merupakan pendekatan pendidikan yang menggabungkan dua metode pembelajaran yang berbeda, yaitu pembelajaran berbasis teknologi dan pembelajaran konvensional, dalam rangka menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menarik bagi para peserta didik (Hidayat et al., 2022; Tohet, 2019). Dalam konteks pembelajaran tajwid, yang merupakan ilmu tentang cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar, pendekatan ini dapat memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar para pelajar (Prasmanita et al., 2020; P, 2019; Zulkarnain, 2019).

Dalam era digital yang terus berkembang, pendidikan mengalami transformasi yang signifikan melalui pemanfaatan teknologi (Restianty, 2018; Saleha et al., 2022; Fajri, 2018). Salah satu bentuk evolusi ini adalah konsep pembelajaran hybrid, yang mengintegrasikan metode pembelajaran konvensional dengan pendekatan berbasis teknologi. Konsep ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis, interaktif, dan menarik bagi para peserta didik (Hayati et al., 2017; Aziizah & Suwadi, 2021; Nusroh & Ahsani, 2020). Di tengah arus perubahan ini, pembelajaran tajwid di Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Miftahul Islam juga turut mengalami perkembangan dengan mengadopsi pendekatan hybrid. Integrasi antara pembelajaran tajwid berbasis teknologi dengan pembelajaran konvensional diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam memahami dan mengaplikasikan ilmu tajwid dengan lebih baik.

Tajwid, sebagai ilmu yang berkaitan dengan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, memiliki peran penting dalam memahami makna dan pesan yang terkandung dalam teks suci umat Islam (Hambali et al., 2021). Al-Qur'an mukjizat yang paling besar dari segala mukjizat yang pernah diberikan Allah Swt kepada seluruh Nabi dan Rasul-Nya karena al-Qur'an bukan saja untuk mematahkan segala bantahan dan argumen kaum musyrikin kepada kebenaran wahyu yang dibawah Rasulullah Muhammad Saw, tetapi ia juga ditujukan kepada seluruh umat manusia. Al-Qur'an sebagai mukjizat terbesar Nabi Muhammad Saw, isinya tidak bertentangan dengan teknologi modern, bahkan mengungkapkan kebenaran al-Qur'an (Hambali et al., 2021).

Mengingat pentingnya peran Al-Qur'an bagi kehidupan manusia, maka pengenalan Al-Qur'an mutlak diperlukan. Upaya mengenalkan Al-Qur'an itu bukan

hanya mengetahui dari segi fisik dan aspek sejarah semata, namun yang lebih penting adalah bagaimana umat Islam mampu membaca sekaligus memahami makna terkandung dalam butir-butir ayat demi ayat dari Al-Qur'an (Baharuddin, 2012). Agar mampu membaca Al-Qur'an maka dibutuhkan yang namanya ilmu tajwid. Agar mampu memahami bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar maka diperlukan ilmu tajwid sebab ilmu tajwid hal yang paling penting dalam memahami bacaan Al-Qur'an, dan masuk pada bagian materi ruang lingkup pembelajaran Al-Qur'an. Oleh sebab itu, pembelajaran tajwid diterapkan bertujuan, *pertama* untuk meminimalisasi terjadinya kesalahan dalam membaca Al-Qur'an yang hal tersebut membawa kepada perubahan arti. *Kedua* adalah untuk membantu memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar (Prasmanita et al., 2020).

Mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardu kifayah, jika sudah ada yang mempelajarinya maka kewajiban itu gugur untuk yang lainnya. Adapun mempraktikkan ilmu tajwid dalam membaca al-qur'an adalah fardu ain, yaitu kewajiban bagi setiap ummat islam dengan kata lain menggunakan ilmu tajwid merupakan keharusan. Maka barangsiapa yang tidak memperbaiki bacaan al-qur'annya maka dia berdosa diakrenakan mempelajari tajwid hukumnya wajib maka dibutuhkan pengelolaan yang menyenangkan dalam pembelajaran tajwid (Yullah, 2015).

Namun, fenomena yang terjadi belajar tajwid sering kali dianggap sebagai tantangan tersendiri bagi para peserta didik, mengingat kompleksitas aturan-aturan yang terkandung dalam ilmu ini. Dalam pembelajaran tajwid harus memperhatikan beberapa hal diantaranya prononasi huruf;

menguasai cara-cara khas pengucapan huruf arab yang tidak ada dalam bahasa-bahasa lain, kemudiana memahami aturan-aturan; tajwid memiliki banyak aturan yang harus diikuti dengan teliti, memahami dan menghafal aturan-aturan ini bisa menjadi tantangan, selanjutnya motivasi dan konsistensi belajar; belajar tajwid membutuhkan waktu dan usaha yang konsisten. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan kualitas pemahaman tajwid menjadi hal yang esensial.

Fakta dilapangan menunjukkan peserta didik MI Miftahul Islam kurang minat dan tidak bersemangat ketika implementasi pembelajaran tajwid, peserta didik cenderung malas-malasan bahkan memilih bolos ketika pembelajaran tajwid dilaksanakan. Pada umumnya penyelenggaraannya pembelajaran tajwid difokuskan pada peningkatan kapasitas akademik berupa hafalan dalam memahami ilmu tajwid, yang prosesnya seringkali mengabaikan mood belajar anak yang berubah-ubah sehingga anak kurang berminat dan kurang tertarik dalam pembelajaran ilmu tajwid. Pembelajaran konvensional yang monoton kurang efektif penggunaannya karena akan menyebabkan peserta didik cepat bosan dan jenuh.

Berdasarkan pengamatan beberapa tahun belakangan terdapat beberapa peneliti terdahulu yang dijadikan kajian awal oleh peneliti yang mempunyai relevansi terhadap pokok masalah yang akan diteliti. Adapun hasil dari penelitian yang dibuat perbandingan sebagai bentuk penelitian terdahulu yaitu; Wahyuni, (2021) mengatakan bahwa pada masa pandemi pendekatan hybrid mampu meningkatkan interaksi, motivasi, dan hasil belajar peserta didik, serta memberikan fleksibilitas dalam waktu dan tempat belajar. Kemudian Helsa

et al., (2022) menyampaikan bahwa pendekatan hybrid memiliki dampak positif terhadap hasil belajar dan motivasi peserta didik, terutama ketika didukung oleh interaksi yang kuat antara komponen berbasis teknologi dan konvensional. Selanjutnya Sitepu et al., (2022) dalam penelitiannya menunjukkan peningkatan hasil belajar dan kinerja siswa di kelas yang menerapkan pendekatan hybrid dibandingkan dengan kelas konvensional.

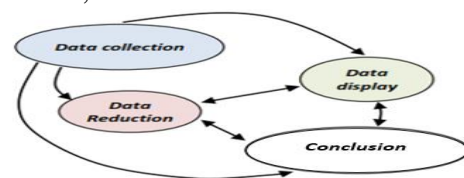
Pernyataan dari sejumlah peneliti terdahulu mengungkapkan efektifitas pendekatan hybrid dalam mengoptimalkan pembelajaran yang disampaikan oleh tenaga pendidik. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi integrasi pembelajaran hybrid dalam pembelajaran tajwid di MI Miftahul Islam dan dampaknya terhadap motivasi belajar peserta didik. Novelty dari penelitian ini terletak pada mata pelajaran yang diangkat dalam tema yakni pembelajaran tajwid yang diimplementasikan menggunakan pendekatan hybrid. Dengan menggabungkan keunggulan pembelajaran konvensional dan teknologi, diharapkan pembelajaran tajwid dapat menjadi lebih menarik, interaktif, dan efektif. Fokus penelitian bagaimana implementasi pembelajaran hybrid untuk meningkatkan motivasi belajar tajwid di MI Miftahul Islam.

## B. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif jenis studi kasus dengan bermaksud untuk menggambarkan masalah serta melakukan Analisa terhadap permasalahan yang terjadi. Tempat penelitian pada dilakukan pada sebuah lembaga madrasah ibtidaiyah di wilayah probolinggo yakni MI Miftahul

Islam. Peneliti mengumpulkan data melalui beberapa tahap seperti; pengamatan, mengamati langsung pada tempat penelitian dan melakukan dokumentasi. Wawancara, mewawancarai sejumlah informan yang ada ditempat penelitian. Observasi, dilakukandengan mengamati langsung di lapangan untuk mengetahui proses metode hybrid pada pembelajaran tajwid. Study dokumentasi, menganalisa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

Sumber informasi pada penelitian ini melalui interview terhadap kepala sekolah dan empat guru. Adapun langkah-langkah dalam analisis data meliputi koleksi data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sebagaimana diungkapkan oleh Ahmad & Nasution, (2018) bahwa data-data dikumpulkan dari lokasi penelitian kemudian reduksi data yakni merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, tema dan pola. Selanjutnya penyajian data diuraikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart, dan sejenisnya. Penyajian data akan memudahkan data untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Yang terakhir penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap untuk memperoleh derajat kepercayaan yang tinggi. Dengan demikian, langkah-langkah analisis data kualitatif dalam penelitian tindakan ini dilakukan semenjak tindakan-tindakan dilakukan. Pada tahapan ini peneliti menganalisis data yang terkumpul yang terdiri dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.



Gambar 1. Langkah-langkah Analisis Data

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pembelajaran yang inovatif sangat diperlukan dalam mengatasi kejenuhan serta dapat memotivasi atau meningkatkan antusias belajar siswa. Oleh sebab itu sebuah lembaga pendidikan harus memiliki inovasi dalam menghindari problematika dalam penerapan pembelajaran. Inovasi yang dipilih oleh MI Miftahul Islam dalam menjaga mood belajar pada peserta didik yakni dengan penerapan pembelajaran hybrid kolaborasi antara pembelajaran konvensional dan modern dengan melibatkan teknologi. Pendekatan hybrid dalam pembelajaran tajwid di MI Miftahul Islam dapat memberikan sejumlah manfaat. Pertama, penggunaan teknologi seperti aplikasi mobile, platform e-learning, atau perangkat lunak interaktif dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan berinteraksi. Peserta didik dapat belajar tajwid secara visual melalui animasi, contoh audio, atau berbagai alat bantu pembelajaran lainnya. Kedua, pendekatan hybrid memungkinkan adanya fleksibilitas waktu dan tempat belajar. Peserta didik dapat belajar tajwid di kelas maupun di rumah melalui platform online, memungkinkan mereka untuk mengatur waktu belajar sesuai dengan kebutuhan dan kenyamanan masing-masing.

#### 1. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan menjadi langkah awal yang penting sebelum mengimplementasikan penerapan pembelajaran tajwid, baik secara konvensional maupun dengan perpaduan digitalisasi (Cahyani et al., 2020). Dalam usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tajwid di MI Miftahul Islam, dilakukan analisis kebutuhan yang mendalam. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai aspek yang perlu

diperhatikan dalam merancang pendekatan pembelajaran yang efektif, menggabungkan elemen-elemen tradisional dengan teknologi modern (Septantiningtyas, 2019).

Berdasarkan interview yang dilakukan kepada kepala sekolah yakni bapak FK mengatakan dalam penerapan pembelajaran hybrid kami dan seluruh komponen lembaga melakukan analisis kebutuhan terlebih dahulu, dalam melakukan analisis kebutuhan kami membentuk sebuah tim khusus yang terdiri dari seluruh komponen lembaga diantaranya kepala, guru-guru, karyawan dan wali murid. Tim melakukan analisis sesuai dengan kebutuhan sekolah dan lingkungan. Dengan menganalisa kebutuhan yang perlu dilakukan maka kami lebih mudah dalam merencanakan segala kebutuhan-kebutuhan yang urgen dilakukan.

Dipertegas oleh JC salah satu guru yang mengatakan bahwa kepala sekolah dan seluruh komponen lembaga pendidikan MI Miftahul Islam mengadakan rapat intern yang kemudian membentuk tim analisis, dalam musyawarah rapat tersebut diputuskan penerapan metode hybrid dalam mengundang minat peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar. dari analisa kebutuhan yang dilakukan terdapat beberapa analisis yang perlu dilakukan oleh lembaga sehingga pembelajaran dapat berjalan optimal.

Observasi lapangan menunjukkan ada beberapa langkah yang diambil oleh lembaga pendidikan MI Miftahul Islam dalam penerapan pembelajaran hybrid yakni:

Pertama-tama, tim pendidik memfokuskan diri pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tujuan tersebut meliputi peningkatan keterampilan siswa dalam membaca Al-Quran dengan tajwid yang benar, pemahaman mendalam

terhadap makna ayat-ayat, serta membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam mempelajari tajwid. Dalam menganalisis karakteristik siswa, tim pendidik mengakui variasi tingkat pemahaman tajwid di antara siswa. Beberapa siswa masih dalam tahap pemula, sementara yang lain telah memiliki pemahaman dasar. Selain itu, tim memahami bahwa keterampilan teknologi siswa beragam, beberapa sudah terbiasa dengan penggunaan perangkat digital sementara yang lain mungkin memerlukan panduan lebih.

Kedua, dalam konteks fasilitas, tim menilai bahwa fasilitas teknologi sudah ada di sekolah, termasuk komputer dan akses internet. Namun, keterbatasan perangkat mungkin memerlukan pengelolaan waktu untuk memastikan setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama dalam menggunakan teknologi. Dalam mengukur kesiapan guru, tim menyadari bahwa beberapa guru sudah memiliki pemahaman dasar tentang teknologi. Namun, pelatihan tambahan akan menjadi kunci untuk memastikan bahwa guru dapat mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam pengajaran tajwid.

Ketiga, tim juga melakukan tinjauan terhadap kurikulum dan materi pembelajaran yang sudah ada. Mereka menyadari bahwa kurikulum tajwid dapat dikembangkan lebih lanjut dengan penggunaan teknologi. Materi pembelajaran yang terdiri dari aturan tajwid, contoh-contoh bacaan, dan pemahaman makna ayat diidentifikasi sebagai fokus utama. Selain itu, tantangan dalam menjaga motivasi siswa juga dikenali. Tim menyadari bahwa teknologi dapat menjadi alat yang kuat untuk meningkatkan minat siswa melalui pendekatan yang lebih interaktif. Namun, interaksi dalam kelas tradisional juga

dihargai oleh tim. Oleh karena itu, tim mempertimbangkan bagaimana teknologi dapat digunakan untuk memfasilitasi diskusi online, tanya jawab, dan kerja kelompok virtual tanpa menghilangkan interaksi langsung antara siswa dan guru.

Selain itu, pengukuran dan evaluasi hasil pembelajaran juga mendapat perhatian. Tim menyadari bahwa teknologi dapat memungkinkan pengukuran yang lebih interaktif dan beragam, seperti kuis online dan penilaian berbasis multimedia. Dalam melengkapi analisis kebutuhan, tim juga meninjau ketersediaan konten digital seperti video pengajaran tajwid, aplikasi belajar tajwid, dan e-book. Konten ini dapat digunakan sebagai sumber daya tambahan untuk memperkaya materi pembelajaran. Selanjutnya, tim mengidentifikasi kebutuhan tambahan, seperti mengakomodasi gaya belajar visual dan melibatkan orang tua dalam pemantauan kemajuan siswa.

Dengan hasil analisis kebutuhan ini, tim memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pembelajaran tajwid dapat ditingkatkan melalui integrasi teknologi dengan pendekatan konvensional di MI Miftahul Islam. Analisis ini akan membantu dalam merancang pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan sekolah.

## **2. Pengembangan Konten Digital**

Dalam upaya untuk menghadirkan pengalaman pembelajaran yang lebih beragam dan menarik bagi siswa MI Miftahul Islam, pengembangan konten digital menjadi langkah penting. Konten digital ini dirancang untuk melengkapi metode pembelajaran konvensional dengan pendekatan yang lebih modern, memungkinkan siswa untuk belajar tajwid dengan cara yang lebih interaktif dan bervariasi (Syahputra, 2020; Tohet &

Mauliza, 2021). Proses pengembangan konten digital dimulai dengan pengidentifikasian kebutuhan dan tujuan pembelajaran.

IAR salah satu guru dan termasuk tim pengembangan konten mengatakan tim pengembang konten bekerja sama dengan guru tajwid untuk memahami materi yang harus disampaikan serta bagaimana teknologi dapat digunakan untuk memperkaya pemahaman siswa. Selanjutnya tim mulai merancang berbagai jenis konten digital yang mencakup aspek-aspek pembelajaran tajwid. Ini melibatkan pembuatan video pembelajaran dengan narasi yang jelas dan visual yang menarik untuk menjelaskan aturan-aturan tajwid. Video-video ini tidak hanya mengajarkan teknik pengucapan yang benar, tetapi juga memberikan contoh-contoh bacaan yang tepat.

Kemudian NH guru tajwid menyampaikan selain video pembelajaran kami juga mengembangkan aplikasi interaktif yakni game secil tajwid yang dapat diunduh dari App Store dan Play Store. Aplikasi ini menawarkan latihan-latihan interaktif yang dapat membantu siswa berlatih melafalkan huruf-huruf arab dengan benar sesuai tajwid. Fitur-fitur seperti pengenalan hukum nun sukun dan tanwin, hukum mim sukun, hukum nun dan mim tasdid serta hukum mad serta pengaplikasian permainan yang menarik dalam menebak hukum tajwid dan bacaan takwid. Semua konten digital ini dirancang dan dipilih dengan memperhatikan keberagaman gaya belajar siswa. Materi yang disajikan dalam berbagai bentuk seperti teks, gambar, video, dan audio untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat belajar dengan cara yang paling efektif sesuai preferensinya.

Setelah tahap pengembangan, konten digital diujicobakan dengan sejumlah siswa untuk mendapatkan umpan balik. Hasil dari uji coba ini digunakan untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan. Konten yang telah siap kemudian diintegrasikan dengan platform pembelajaran yang telah ada di MI Miftahul Islam. Pengembangan konten digital mampu memberikan dukungan terhadap lembaga dan guru dalam mengaplikasikan pembelajaran kepada siswa sehingga tujuan yang diharapkan dapat diraih sesuai harapan (Saleha et al., 2022).



Gambar 2. Game Secil Pendukung Pembelajaran Tajwid Digital

Melalui pengembangan konten digital ini, MI Miftahul Islam mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Siswa tidak hanya memahami tajwid dengan lebih baik, tetapi juga semakin terlibat dalam proses pembelajaran yang memberikan dampak positif pada motivasi mereka dalam mempelajari Al-Quran dengan tajwid yang benar.

### 3. Pelatihan Guru

Dalam rangka menghadirkan pendekatan pembelajaran yang lebih dinamis dan responsif terhadap perkembangan zaman, MI Miftahul Islam memandang perlu untuk memberikan pelatihan kepada para guru. Pelatihan ini dirancang untuk mempersiapkan para pengajar dalam mengintegrasikan teknologi dengan metode pembelajaran konvensional, khususnya dalam bidang tajwid. Pelatihan

untuk guru sangat penting dalam memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan, pengetahuan, dan pendekatan terbaru dalam mengajar serta berinteraksi dengan siswa (Santiari et al., 2020). Pelatihan ini dapat membantu guru meningkatkan praktik mengajar mereka, memahami perkembangan terbaru dalam pendidikan, dan menciptakan lingkungan belajar (Widat et al., 2022).

Berdasarkan interview dengan dua guru yakni IAR dan NH menyampaikan bahwa setiap satu semester lembaga mengadakan pelatihan atau seminar dengan mendatangkan narasumber untuk meningkatkan kualitas SDM. Dalam kaitannya dengan pembelajaran hybrid lembaga mendatangkan pakar digitalisasi yang didatangkan dari kerjasama antara sekolah dengan perguruan tinggi setempat untuk memberikan pendidikan dan pelatihan terhadap guru tentang metode digital.

Melalui data-data observasi dilapangan ditemukan bahwa pelatihan guru ini dimulai dengan pemahaman mendalam tentang tujuan dari integrasi teknologi dalam pembelajaran tajwid. Para guru diberikan penjelasan tentang bagaimana teknologi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mendorong keterlibatan siswa dalam pemahaman aturan tajwid. Kemudian, guru-guru diperkenalkan pada berbagai alat teknologi yang akan mereka gunakan. Mereka diajarkan tentang penggunaan aplikasi belajar tajwid interaktif, platform pembelajaran online, dan sumber daya digital lainnya. Pelatihan ini mencakup cara mengoperasikan perangkat, mengakses konten, serta berinteraksi dengan siswa secara virtual.

Bagian penting dari pelatihan ini adalah memahami bagaimana mengintegrasikan teknologi dalam rencana

pembelajaran. Para guru diajarkan tentang strategi efektif untuk menggabungkan penggunaan konten digital dengan pembelajaran tatap muka. Mereka mempelajari bagaimana menyusun jadwal pembelajaran yang seimbang antara pengajaran konvensional dan penggunaan teknologi. Selain itu, guru-guru dilatih dalam memberikan penilaian dan umpan balik terhadap perkembangan siswa melalui teknologi. Mereka memahami cara melacak kemajuan siswa dalam aplikasi belajar tajwid, mengidentifikasi area yang perlu perbaikan, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Selama pelatihan, guru-guru juga diajak untuk mengembangkan kreativitas dalam merancang konten digital. Mereka diberikan wawasan tentang cara membuat video pembelajaran yang efektif, menghasilkan materi e-book yang menarik, dan mengatur aktivitas interaktif yang memancing partisipasi siswa.

Namun, pelatihan tidak hanya berfokus pada aspek teknologi. Para guru juga diberikan ruang untuk berbagi pengalaman dan pandangan tentang pendekatan pembelajaran ini. Diskusi mengenai tantangan yang mungkin timbul dan strategi untuk mengatasi hambatan juga menjadi bagian penting dalam pelatihan ini. Dalam keseluruhan pelatihan, tujuan yang dikejar adalah untuk mengubah paradigma pengajaran dan meningkatkan keterampilan teknologi para guru. Mereka tidak hanya diharapkan untuk menjadi narasumber, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan pelatihan ini, para guru di MI Miftahul Islam telah memperoleh landasan yang kuat untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran tajwid. Mereka siap untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang terpadu dan

inspirasi bagi siswa, membantu mereka menguasai tajwid dengan baik sambil mengembangkan keterampilan teknologi yang bernilai di era modern ini.

#### **4. Integrasi Konten Digital Dalam Pembelajaran Konvensional**

Dalam perjalanan menuju peningkatan kualitas pendidikan tajwid, MI Miftahul Islam memilih pendekatan yang inovatif dengan mengintegrasikan pembelajaran berbasis teknologi dengan pembelajaran konvensional. Integrasi ini diupayakan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang holistik dan menyeluruh bagi siswa, menggabungkan kekayaan metode tradisional dengan kemajuan teknologi modern. Dengan integrasi ini, MI Miftahul Islam telah menciptakan pengalaman pembelajaran yang memadukan nilai-nilai tradisional dengan potensi teknologi modern. Siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang tajwid, tetapi juga mengembangkan keterampilan digital yang relevan dengan dunia saat ini, mempersiapkan mereka untuk masa depan yang lebih baik.

Kegiatan ini diperoleh informasi dari beberapa informan yakni kepala sekolah dan guru tajwid bahwa di dalam kelas tradisional, guru tajwid tetap menjadi fokus utama dalam memberikan pengajaran. Siswa berkumpul di kelas, mendengarkan penjelasan guru, dan berinteraksi langsung dalam diskusi dan latihan praktikal. Guru tetap menjadi narasumber yang memberikan pemahaman mendalam tentang aturan-aturan tajwid dan memberikan contoh-contoh bacaan yang benar. Namun, perbedaan utama terletak pada tambahan elemen digital. Sebagai pelengkap dari pembelajaran konvensional, siswa diperkenalkan pada berbagai konten digital yang dirancang untuk menguatkan

pemahaman mereka. Video-video pembelajaran dengan animasi yang menarik menjadi panduan visual yang membantu siswa memahami cara pengucapan huruf-huruf Arab dengan tepat sesuai tajwid.

Saat guru menjelaskan aturan tajwid di kelas, siswa mendapat dukungan tambahan melalui aplikasi belajar tajwid interaktif yakni serial belajar si kecil atau lebih dikenal dengan sebutan secil tajwid. Di sini, mereka dapat berlatih dengan berbagai latihan yang menguji keterampilan membaca mereka secara langsung. Aplikasi ini memberikan umpan balik instan, memungkinkan siswa untuk mengoreksi diri mereka sendiri dan merasa lebih percaya diri dalam pembelajaran. Tidak hanya itu, aplikasi game interaktif juga memperkaya materi pembelajaran. Siswa dapat bermain kuis, membaca teks, melihat ilustrasi, dan mendengarkan narasi untuk mendalami pemahaman mereka tentang aturan tajwid dan makna ayat-ayat. Game tajwid ini juga berfungsi sebagai referensi dan latihan yang dapat diakses di luar jam pelajaran, memungkinkan siswa untuk memperdalam belajar mereka.

Di luar kelas, platform pembelajaran online seperti whatshaap group (WAG) memfasilitasi diskusi dan kolaborasi. Diskusi daring memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan guru dan teman sekelas dalam mengajukan pertanyaan dan berbagi pandangan. Kelompok belajar virtual dapat diorganisir untuk menyelesaikan tugas bersama, memperkaya pemahaman melalui kolaborasi. Namun, integrasi ini bukanlah penggantian penuh terhadap interaksi langsung. Diskusi dan tanya jawab dengan guru dan sesama siswa masih berlangsung di dalam kelas. Konten digital menjadi alat bantu yang mendukung pembelajaran, membantu siswa memvisualisasikan konsep-konsep yang dijelaskan oleh guru,

serta memberikan ruang bagi siswa yang memiliki preferensi belajar visual.

Dalam konteks integrasi konten digital dalam pembelajaran konvensional di MI Miftahul Islam, penggabungan metode pembelajaran tradisional dengan teknologi modern telah menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis dan berdaya saing. Pendekatan metode hybrid memberikan siswa kesempatan untuk mendalami tajwid dengan lebih dalam sambil tetap mempertahankan nilai-nilai konvensional yang berharga (Hayati et al., 2017).

Integrasi konten digital dalam pembelajaran konvensional ini telah membuktikan bahwa teknologi bisa menjadi sekutu yang kuat dalam proses pendidikan. Dalam upaya membentuk siswa yang terampil dalam membaca Al-Quran dengan tajwid yang baik, MI Miftahul Islam telah menciptakan pengalaman pembelajaran yang berimbang antara tradisi dan inovasi. Siswa tidak hanya menghafal aturan tajwid, tetapi juga memahami dan menerapkannya dalam praktek, sambil tetap menghormati nilai-nilai budaya dan agama.

## **5. Evaluasi Program**

Dalam konteks pengukuran dan evaluasi pembelajaran tajwid berbasis teknologi di MI Miftahul Islam, pendekatan ini telah membuka pintu untuk pendekatan yang lebih holistik dan responsif dalam mengukur kemajuan siswa. Proses pengukuran dan evaluasi tidak hanya terfokus pada aspek akademik semata, tetapi juga pada perkembangan keterampilan dan motivasi siswa dalam mempelajari tajwid. Proses pengukuran dan evaluasi ini berfungsi sebagai bahan pertimbangan untuk tindakan lebih lanjut (Mustafa, 2021). Melalui hasil evaluasi, sekolah dapat mengidentifikasi apakah penerapan pembelajaran berbasis teknologi

telah mencapai tujuan yang ditetapkan. Jika ada area yang perlu diperbaiki, penyesuaian dapat dilakukan secara tepat dan efektif (Magdalena et al., 2021; Ekawati & Iriani, 2020).

Diungkapkan oleh NH salah satu guru bahwa evaluasi dilakukan dalam bentuk penilaian harian kemudian penilaian mingguan dan selanjutnya penilaiannya bulanan. Dalam kurun waktu satu bulan guru akan menyimpulkan keefektifan program dengan melihat tingkat motivasi dan pencapaian siswa dalam pembelajaran tajwid. Setelah diketahui hasil maka guru akan melaporkan progres program kepada kepala sekolah dan selanjutnya kepala sekolah yang akan menentukan tindakan lanjutan terhadap program hybrid yang diaplikasikan pada pembelajaran tajwid MI Miftahul Islam.

Selanjutnya setelah hasil evaluasi ditemukan maka lembaga MI Miftahul Islam mengupayakan pengembangan berkelanjutan. Sesuai dengan penuturan kepala sekolah bahwa MI Miftahul Islam terus mengembangkan penerapan metode hybrid pada seluruh mata pelajaran khususnya pada materi tajwid dengan beberapa langkah pengemabangan yakni; memperbaharui konten digital, memperbaiki infrastruktur, serta memberikan pelatihan dan dukungan bagi guru agar pendekatan metode digital dapat berkembang dan memberikan dampak positif dalam jangka panjang.

Melalui langkah-langkah evaluasi tersebut MI Miftahul Islam mampu mengimplementasikan pembelajaran tajwid melalui pendekatan metode hybrid yakni kolaborasi antara teknologi digital dan konvensional sehingga dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi proses pembelajaran tajwid. Pengukuran dan evaluasi yang dilakukan dengan monitoring

terhadap program menjadi pengukuran dan peningkatan kegiatan sehingga lembaga dapat mengembangkan proses kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai kebutuhan siswa (Saleha et al., 2022).

Dengan Tindakan evaluasi yang dilakukan oleh lembaga pendidikan MI Miftahul Islam maka dapat diketahui tingkat keberhasilan maupun tingkat kekurangan dari program yang dijalankan sehingga lembaga mampu mengelola dan mengakomodir segala kebutuhan yang diperlukan dalam mengaplikasikan program tersebut, sehingga harap akhir yakni dapat memaksimalkan program yang berdampak pada peningkatan motivasi siswa dalam pembelajaran tajwid di MI Miftahul Islam.

#### **D. PENUTUP**

Dalam perjalanan memajukan pembelajaran tajwid di MI Miftahul Islam, pendekatan yang menggabungkan teknologi dengan metode konvensional telah terbukti menjadi langkah yang bijaksana. Integrasi pembelajaran berbasis teknologi dengan pembelajaran tatap muka tidak hanya meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, tetapi juga memperkuat pemahaman dan keterlibatan siswa dalam mempelajari tajwid dengan benar. Dari analisis kebutuhan yang mendalam diketahui bahwa siswa memiliki keberagaman gaya belajar dan tingkat pemahaman tajwid. Pengembangan konten digital, seperti video pembelajaran, aplikasi belajar tajwid yakni secil tajwid, komunikasi interaktif melalui whatshaap group dapat membantu mengatasi tantangan ini. Konten-konten ini memberikan variasi yang diperlukan untuk mengakomodasi preferensi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan penerapan pembelajaran

hybrid dilakukan dengan cara; analisis kebutuhan, lembaga membentuk sebuah tim untuk menganalisa semua kebutuhan lembaga dalam mengembangkan motivasi siswa. Pengembangan konten digital, selanjutnya tim melakukan kebutuhan pengembangan konten digital yang diperlukan dalam pembelajaran hybrid untuk memberikan motivasi pada siswa dalam pembelajaran tajwid. Pelatihan guru, dilakukan dengan tujuan memberikan pemahaman tentang aplikasi digital yang diperlukan dalam pembelajaran hybrid. Integrasi konten digital dalam pembelajaran konvensional, mengaplikasikan pembelajaran tajwid dengan kolaborasi antara digital dan konvensional. Terakhir pengukuran dan evaluasi, dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan dan kekurangan sehingga lembaga dapat mengevaluasi pada langkah yang lebih baik. Kesimpulannya, integrasi pembelajaran tajwid berbasis teknologi dengan pembelajaran konvensional membawa dampak positif yang signifikan. Pendekatan ini mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang beragam, fleksibel, dan berorientasi pada hasil. Dengan memadukan nilai-nilai tradisional dengan potensi teknologi modern, MI Miftahul Islam telah berhasil membangun landasan yang kokoh untuk pendidikan tajwid yang lebih unggul di era digital ini. Namun penerapan metode ini tidak bisa digeneralisasikan pada semua lembaga pendidikan sebab setiap lembaga memiliki karakteristik dan lingkungan yang berbeda sehingga peneliti berharap akan ada penelitian lanjutan dengan mengangkat tema yang sama namun lebih komprehensif.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M., & Nasution, D. P. (2018). Analisis Kualitatif Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Yang Diberi Pembelajaran Matematika Realistik. *Jurnal Gantang*, 3(3), 83–95.
- Aziizah, A. U., & Suwadi. (2021). Pengembangan Kebijakan Dan Kepemimpinan Transformatif Di Madrasah Dalam Menjawab Isu Literasi Membaca Di Dunia Pendidikan. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Is Licensed Under*, 5(1), 95–127.
- Baharuddin. (2012). *Metode pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an Santri pondok pesantren tahfizh al-qur'an al-imam 'ashim makassar*.
- Cahyani, R. P., Samawi, A., & Maningtya, R. T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Pop Up Book Audiovisual Tentang Tata Cara Berwudhu. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 117–122.
- Ekawati, E. Y., & Iriani, A. (2020). Evaluasi Discrepancy Program Parenting Class dalam Rangka Meningkatkan Hubungan Masyarakat. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 117. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.525>
- Fajri, N. (2018). *Implementasi aplikasi media pembelajaran belajar tajwid menggunakan*.
- Hambali, H., Rozi, F., & Farida, N. (2021). Pengelolaan Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Media Audio Visual. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 872–881. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i2.1180>
- Hayati, U., Aswandi, & Miranda, D. (2017). Keterampilan Guru Dalam Membuka Dan Menutup Kegiatan Pembelajaran Di Tk. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(1), 1–11. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006>
- Helsa, Y., Marasabessy, R., Juandi, D., & Turmudi, T. (2022). Penerapan Hybrid Learning di Perguruan Tinggi Indonesia: Literatur Review. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 139–162.
- Hidayat, K., Sapriya, S., Hasan, S. H., & Wiyanarti, E. (2022). Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Pembelajaran Hybrid. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1517–1528.
- Magdalena, I., Aini, W. N., Utami, D. C., & Anzani, R. W. (2021). Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar Berbasis Pendidikan Karakter dan Multikultural di di SDN Poris Pelawad 9. *Jurnal Halaqah*, 3(3), 55–66.
- Mustafa, P. S. (2021). Model Discrepancy sebagai Evaluasi Program Pendidikan. *Palapa*, 9(1), 182–198. <https://doi.org/10.36088/palapa.v9i1.1067>
- Nusroh, S., & Ahsani, E. L. F. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Serta Cara Mengatasinya. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1).
- P, S. (2019). Keunggulan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Al-Quran Hadis di MAN 1 Bone. *Al-Qayyimah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 43–59.
- Prasmanita, D., Khamid, A., Zamroni, A., & Nasitoh, O. E. (2020). Implementasi Pembelajaran Tajwid dan Ketrampilan

- Membaca Al-Qur'an dalam Materi Al-Qur'an Hadist. *Attractive : Innovative Education Journal*, 2(2), 45–53.
- Restianty, A. (2018). Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media. *Gunahumas*, 1(1), 72–87.  
<https://doi.org/10.17509/ghm.v1i1.28380>
- Saleha, L., Baharun, H., & Utami, W. T. (2022). Implementation of Digital Literacy in Indonesia Early Childhood Education. *International Journal of Emerging Issues in Early Childhood Education*, 4(1), 12–22.  
<https://doi.org/10.31098/ijeiece.v4i1.894>
- Santiari, L. P., Arya Sunu, I. G. K., & Rihendra Dantes, K. (2020). Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Kerja, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 11(1), 1–10.  
<https://doi.org/10.23887/japi.v11i1.3149>
- Septantiningtyas, N. (2019). Pengembangan Desain Pembelajaran Pada Kelas Profesional PGMI Menggunakan Google Classroom. *Edudeena*, 3(2), 101–107.
- Sitepu, S. V., Sijabat, O. P., Naibaho, T., & Simanjuntak, R. M. (2022). Evaluasi Psikomotorik dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Hybrid Learning. *Journal of Educational Learning and Innovation*, 2(2), 251–267.
- Syahputra, M. C. (2020). Jihad Santri Millennial Melawan Radikalisme Di Era Digital: Studi Gerakan Arus Informasi Santri Nusantara Di Media Sosial. *Jurnal Islam Nusantara*, 04(01), 69–80.  
<https://doi.org/10.33852/jurnalin.v4i1.187>
- Tohet, M. (2019). Modernisasi Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Fazlur Rahman). *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 7–16.
- Tohet, M., & Mauliza, S. (2021). Penanggulangan Kecanduan Game Online Melalui Pendidikan Karakter Regilius Pada Anak. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 147–164.
- Wahyuni, A. S. (2021). Penerapan model hybrid learning dalam PTM terbatas untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 2(3), 472–481.
- Widat, F., Fauzi, A., & Saleha, L. (2022). Strategy For The Development Of Superior Madrasah By Building Teacher ' S Commitment To The Organization. 4(2), 213–223.
- Yullah, R. (2015). Metode Pembelajaran Tajwid Didayah Jabar Nur Kecamatan Dewantara Kabupaen Aceh Utara. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 15(2), 244–265.
- Zulkarnain, F. (2019). *Pengembangan Media Pembelajaran Magic Disc Tajwid Pada Pelajaran Qur'an Hadist Materi Nun Mati (Sukun) Atau Tanwin Mts Negeri 1 Lampung Tengah*.